JURNAL UPI

EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

EdukidS

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid

# Pandangan Ayah Terhadap Keterlibatannya dalam Pengasuhan Anak: Penelitian Studi Kasus Ayah di Kelurahan Ciroyom Tahun 2023-2024

*Retha Lourenzia Soedarmo*[1]

[1]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Correspondence: E-mail: soedarmoretha@gmail.com

## ABSTRACTS

**Abstrak:** Peran ayah dalam pengasuhan anak penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, kehadiran sosok ayah yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak mampu memberikan pondasi dan keteladanan yang positif bagi masa depan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua orang ayah yang memiliki anak usia dini. Pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak mencakup keterlibatannya dalam merawat anak, berkomunikasi dengan anak, mendidik anak dan terlibat dalam kesejahteraan psikologis anak. Pada merawat anak seorang menjaga keamanan fisik anak dari bahaya, menjaga nutrisinya, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Keterlibatannya dalam berkomunikasi dengan anak meliputi interaksi anak terhadap sosial, komunikasi antara anak dan ayah dan melibatkan dirinya dalam aktivitas bersama anak. Dalam mendidik anak meliputi menstimulasi kognitif anak, mengajarkan moral dan etika kepada anak dan pengembangan kemandirian anak. Keterlibatannya dalam kesejahteraan psikologis anak meliputi perhatian emosional dan kesehatan mental anak. Para ayah ini melakukan beberapa tanggung jawabnya dalam pengasuhan anak, tetapi masih ada beberapa yang tidak dilakukan oleh para ayah oleh karena kesibukannya

## ARTICLE INFO

***Article History:***
*Received 26 Mar 2024*
*Revised 18 Apr 2024*
*Accepted 25 Apr 2024*
*Available online 30 Apr 2024*

**Kata kunci:**
Keterlibatan Ayah, Pengasuhan Anak

***Keywords:***
*Father's Involvement, Child Care*

dalam tuntutan pekerjaan sehingga waktu yang diberikan tidak maksimal.

***Abstract:*** *The father's role in child care is important in the child's growth and development. The presence of a father figure who is involved in child care can provide a positive foundation and role model for the child's future. The aim of this research is to determine fathers' views on their involvement in child care. This research uses a qualitative approach with a case study method. The participants in this study were two fathers who had young children. The father's view of his involvement in child care includes his involvement in caring for the child, communicating with the child, educating the child and being involved in the child's psychological well-being. When caring for a child, a person maintains the child's physical safety from danger, maintains nutrition, monitors the child's growth and development. His involvement in communicating with children includes the child's social interactions, communication between the child and the father and involving himself in activities with the child. Educating children includes stimulating children's cognitive abilities, teaching children morals and ethics and developing children's independence. His involvement in children's psychological well-being includes emotional attention and children's mental health. These fathers carry out several responsibilities in caring for children, but there are still some things that fathers do not do because they are busy with work demands so that the time given is not optimal.*

© 2024 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

## 1. PENDAHULUAN

Peran ayah dalam menjaga dan mendidik anak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, sehingga kehadiran ayah yang mengasuh anak mampu memberikan contoh yang baik untuk generasi berikutnya (Parmanti et, al., 2015; Diniz et al., 2021). Menurut Kiromi (2023) apabila anak yang melalui masa tumbuh kembangnya tanpa kehadiran sosok ayah atau hilangnya sosok ayah, maka anak akan merasakan sedih dan tidak aman ketika bersama, sedangkan menurut Arie & Febi (dalam Ratningsih et al., 2021) akan memberikan dampak rasa kurang percaya diri, pemarah, pemalu, merasa kesepian, cemburu, kedukaan, kehilangan yang amat sangat, emosi, tidak keberanian menerima resiko. Peran ayah dalam pengasuhan terlibat dalam kegiatan interaksi, memberikan kehangatan, pemantauan, mengontrol aktivitas anak, dan bertanggung jawab pada kebutuhan anak (Lamb dalam Fiqrunnisa 2023). Permasalahan yang kemudian muncul adanya ketidakseimbangan peran ayah dan ibu dalam proses pengasuhan. Dalam pembagian perannya dalam keluarga, dimana ayah dikonsepkan sebagai pekerja di luar rumah yang berkaitan untuk finansial keluarga, sedangkan ibu dikonsepkan bekerja dengan urusan rumah tangganya dan mengasuh (Pakaluk & Price, 2020; Pinho & Gaunt, 2019). Lamb menyatakan bahwa seorang ayah memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan fisik keluarganya dan bertanggung jawab dalam mengurus dan mengasuh anak (dalam Wijayanti & Fauziah, 2020; Burnod et al., 2022; Marwan, 2023).

Ayah merupakan salah satu figur dan yang memegang peran besar dalam keluarga (Lamb, dalam Wijayanti & Fauziah, 2020). Menurut Gunarsah (dalam Giantara et,al., 2019) peran ayah dalam keluarga tidak hanya sebagai seorang pemimpin, tetapi ia pun memiliki tugas pokoknya di dalam keluarga yaitu: ayah sebagai pencari nafkah di mana salah satu cara utama untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup adalah bekerja. Ayah sebagai pemberi pemahaman dan rasa nyaman terhadap istri apabila ibu tidak mendapatkan dukungan tersebut akan mengakibatkan adanya kebosanan terhadap kegiatan rumah tangga dan mengurus anak. Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dimana ayah memberikan dukungan dari belakang layar untuk memberikan semangat untuk meraih pendidikan dan ayah pun sebagai figur yang tegas, bijaksana, dan mencintai keluarga.

Peran ayah tidak hanya melakukan kegiatan positif dengan anak-anaknya, tetapi memberikan perhatikan pada pertumbuhan anak serta memahami dan menerima anak-anaknya (Septiani & Nasution, 2018; Aninditha & Boediman, 2021; Yoon et al., 2021). Keterlibatan ayah dalam perkembangan anak meliputi 8 aspek fisik, sosial, spiritual, dan intelektual, serta aspek afektif. Lamb (dalam Wahyuni & Wahyuningsih, 2021) membuat sebuah rangkuman mengenai dampak pengasuhan ayah terhadap perkembangan anak, yaitu: perkembangan peran jenis kelamin saat anak berusia dua tahun ayah akan lebih aktif berinteraksi dengan anak laki-lakinya daripada anak perempuannya, Perkembangan moral ayah akan membantu perkembangan kedermawanan anak dimana anak akan melakukan sesuatu untuk membantu orang lain tanpa imbalan. Motivasi berprestasi dan perkembangan intelektual terdapat hubungan antara kehangatan hubungan ayah dan anak hal tersebut dapat mendorong anak untuk berprestasi (Ahmadi & Shahbazi, 2021 ; Chung et al., 2020).

Proses tumbuh kembang anak membutuhkan pengasuhan yang baik dimana melibatkan peran orang tua (Istiyati et al., 2020; Seror, 2022; Huda & Sa'diyah, 2023). Menurut Anizar & Ahmad, pengasuhannya terhadap anak idealnya melibatkan peran orang tua, yaitu ayah dan ibu, tetapi peran ayah juga akan mempengaruhi perkembangan anak (dalam Istiyati et al., 2020). Seperti teori hart (dalam Abdullah, 2010) membagi peranan ayah ke dalam delapan aspek, yaitu: Economic Provider, ayah berperan sebagai penyedia kebutuhan finansial

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

keluarga hal ini dapat membuat ayah jauh dari anak karena sibuk atau membuatnya lebih dekat dengan anak karena ayah mampu memenuhi kebutuhan finansial anak, memberinya rasa aman dan memastikan mereka memiliki apa yang mereka butuhkan. Friend and Playmate, ayah dianggap sebagai "orang tua yang menyenangkan" yang mengajak anaknya bermain, seorang ayah lebih cenderung terlibat dalam permainan yang memberi stimulasi fisik yang diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan motorik anak. Caregiver, melalui berbagai cara untuk menstimulasi afeksi anak ayah akan menjadi dekat dengan anak, dia dapat menunjukkan kasih sayangnya dengan memeluknya. *Teacher and Role Model*, ayah bertanggung jawab untuk menjadi teladan bagi anaknya bahkan orang tua harus bertindak seperti apa yang diinginkan anaknya sehingga, apa yang anak lihat akan menjadi contoh, baik secara sadar maupun tidak sadar (Akram, 2019). *Monitor and Disciplinarian* pada anak usia dua tahun, ibu mengajarkan disiplin pada anak tetapi ayah bertanggung jawab untuk melihat perilaku anak, terutama ketika ada tanda-tanda penyimpangan sehingga disiplin anak dapat segera diterapkan. *Protector* ayah sebagai pelindung anak-anaknya dari bahaya dan mengajarkan mereka cara menjaga diri saat ayah dan ibu tidak ada. *Advocate* ayah sebagai tempat berkonsultasi anak dimana memberikan nasihat dan membantu anak untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapi anak. *Resource* ayah akan memberikan dukungan di belakang layar, seperti memberikan dukungan emosional untuk ibu dan membantu pengasuhan dan kemudian menjadi jembatan bagi anak untuk mengenal dunia luar keluarga primer, bahkan ayah membantu anak bersikap dalam lingkungan sosial dan menjadi sumber dukungan akademik bagi anak.

Keterlibatan ayah yang terlibat secara fisik dan kognitif dalam interaksi, memungkinkan mereka untuk mengakui anak sebagai individu, melindunginya dari bahaya, memenuhi kebutuhan dasar anak, memfasilitasi aktivitas bersosialisasi seperti pengajaran, pendisiplinan, dan perhatian, dan menunjukkan peran ayah sebagai penggerak perkembangan anak (Wijayanti & Fauziah, 2020; Nafisah et al., 2023). Konsep keterlibatan ayah ini akan dijabarkan dalam lima komponen menurut Pleck & Lamb yaitu, *Positive activity engagement,* interaksi langsung antara anak dan ayah melalui aktivitas dan pengasuhan sehari-hari (Dini J, 2022; Luecken et al., 2020; Yeh et al., 2019). *Warmth-responsiveness*, merupakan kehangatan dan perilaku atau berbicara baik kepada orang lain (Theresia, 2023)terlihat dalam interaksi ayah dan anak. *Control*, seorang ayah akan membuat aturan, mengawasi pelaksanaannya, dan membuat keputusan tentangnya. *Indirect care*, aktivitas yang dilakukan ayah untuk melindungi anak-anak, tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan mereka. *Process responsibility*, memperhatikan kesejahteraan psikologis anak.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal (single instrumental case study) sebuah kasus yang menggambarkan suatu isu atau fenomena (Willis, 2020; Yuna, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menetapkan partisipan dua orang ayah yang memiliki anak usia dini sehingga menjadi partisipan utama sebagai pemberi informasi atau pengetahuan subjek terhadap keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan permasalahan lebih terbuka dan terinci, di mana narasumber akan diajak untuk berpendapat dan ide-idenya. Pada pelaksanaannya peneliti akan meminta narasumber untuk memberikan pendapat secara

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

bebas tentang topik yang ditanyakan, tetapi dalam wawancara semi terstruktur, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan alat rekam untuk mendokumentasikan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri membutuhkan bantuan orang lain untuk mencari dan menentukan sumber data atau responden untuk penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis* yang bertujuan untuk menemukan pola atau tema melalui data yang dikumpulkan: memahami data, peneliti harus memahami dan menyatu dengan data yang diperolehnya, yaitu dengan membaca kembali transkrip wawancara dan bahkan mendengarkan kembali rekaman wawancara yang dibuat selama proses pengumpulan data (Heriyanto, 2018; Khokhar et al., 2020). Menyusun kode, tahapan selanjutnya adalah meng-coding, dalam penelitian ini peneliti bertanggung jawab untuk menentukan data mana yang harus dikodekan dalam transkrip wawancara, sehingga kode ini dibuat sejelas mungkin sehingga peneliti dapat memahami lebih baik setiap pernyataan yang disampaikan oleh peserta. Mencari tema, pada tahap ketiga dalam *thematic analysis* yaitu mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menggambarkan aspek penting dari data yang ada yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen wawancara sebagai berikut: pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam perawatan anak, pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam berkomunikasi, pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam mendidik anak, pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam kesejahteraan psikologis anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya perbedaan terhadap kedua partisipan, bapak AF dengan pendidikan terakhir SMK, memiliki ekonomi yang baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga dia mampu memenuhi segala kebutuhan anaknya untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak dan memiliki pandangan yang bagus terhadap pengasuhan anak. Sedangkan bapak DK dengan pendidikan terakhir SMP, memiliki ekonomi yang cukup tetapi DK harus banyak bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi DK memiliki pandangan yang bagus dan luas terhadap pengasuhan anak, tetapi masih kurang dalam mempraktekannya oleh karena sibuk dalam bekerja.

### 3.1 Pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam merawat anak

Berdasarkan hasil wawancara terdapat tiga persepsi yang muncul dalam merawat anak yaitu menjaga keamanan fisik anak, memberikan nutrisi kesehatan anak, dan pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti hasil wawancara mengenai keamanan fisik dimana AF harus memiliki pengawasan yang ketat terhadap anaknya karena lingkungannya rumahnya memiliki usaha bangunan, sedangkan DK mengawasi anak dari kejauhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anizar & Ahmad (dalam Istiyati et al., 2020) bahwa seorang ayah melindungi anaknya dari bahaya yang berada di luar. Kemudian memberikan nutrisi kesehatan kepada anak AF memberikan tanggung jawabnya kepada istrinya untuk memperhatikan dan memberikan nutrisi yang baik untuk anaknya dikarenakan AF tidak memahami dalam hal tersebut, sedangkan DK selalu memberikan makanan atau membuat menu untuk anak-anaknya selalu memperhatikan asupan yang diberikan seperti sayuran, buah-buahan dan vitamin. Hal ini sejalan dengan pendapat Purnawa & Hidayat (2020) bahwa pengasuhan dalam kedekatannya dengan anak akan memberikan makan dan

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

memberikan kesehatan status gizi dan pendapat Palkovitz (Abudallah, 2009; Lestari et al., 2022) dimana keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan untuk memberikan anak makan (*caregiving*) dan menyiapkan makanan (*preparing*). Kemudian mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak AF selalu mengajak untuk bermain sepeda atau lari-larian dan memberikan permainan edukatif, sedangkan DK selalu mengajak berolahraga Bersama dan bermain sepeda. Dapat disimpulkan bahwa peran ayah dalam pertumbuhan fisik anak akan memenuhi aspek fisik karena ayah akan mengajak anak-anak bermain permainan seperti kejar-kejaran, yang sangat baik untuk membangun otot dan koordinasi tubuh (Amodia-Bidakowska et al., 2020; Parmanti & Purnamasari, 2015).

### 3.2 Pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam berkomunikasi dengan anak

Berdasarkan hasil wawancara terdapat tiga persepsi yang muncul yaitu interaksi sosial, komunikasi antara ayah dan anak, dan melibatkan diri dalam aktivitas bersama. Seperti hasil wawancara mengenai interaksi sosial dimana AF mengajarkan anaknya untuk berinteraksi dengan orang lain oleh karena AF memiliki usaha di rumahnya sehingga selalu mengajak anaknya untuk berinteraksi dengan konsumen dan mengajarkan anak untuk berperilaku baik, sedangkan DK dalam hal interaksi sosial dimana anak dibebaskan untuk bersosialisasi dengan siapapun dan terkadang mengajak anak untuk berkeliling lingkungan untuk berkenalan dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat McAdoo (dalam Parmanti & Purnamasari, 2015) bahwa seorang ayah harus mendidik anaknya untuk menjadi orang yang bersosialisasi, dengan peran ayah membimbing mereka untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kemudian dalam hal komunikasi AF memiliki kebiasaan mengajak anak berkomunikasi dari awal anak bangun hingga tidur, hal tersebut dilakukan AF karena dengan jelasnya komunikasi dan rutin akan membuat anak belajar banyak kosa kata, dan sebisa mungkin bapak AF selalu menjawab atau merespon pertanyaan anak. DK kurang memiliki komunikasi dengan anak oleh karena kesibukannya dalam bekerja, namun sebisa mungkin DK memberikan waktunya untuk mengobrol dengan anak dan bermain bersama dengan anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Polkovitz keterlibatan ayah dalam pengasuhan yaitu dapat melakukan kegiatan berbincang, mendengarkan atau menunjukan rasa cinta kepada anak (dalam Abudallah, 2009; Siron et al., 2023; Purwani & Hasanah, 2023). Keterlibatannya dalam aktivitas bersama AF mengajak anaknya untuk membuat kreativitas dan bermain rintangan yang dibuatnya sekaligus menstimulasi motorik halus anak, hal ini sejalan dengan pendapat Hart (dalam Abdullah, 2010) apabila ayah disebutkan "*fun parent*" seorang ayah yang ikut dalam permainan akan memberikan stimulus fisik anak pada perkembangan fisik dan motoriknya. Sedangkan DK kurang memiliki waktu untuk ikut terlibat dalam aktivitas Bersama anak.

### 3.3 Pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam mendidik anak

Berdasarkan hasil wawancara terdapat tiga persepsi yang muncul yaitu menstimulasi kognitif anak, mengajarkan moral etika dan agama, dan kemandirian anak. Seperti hasil wawancara mengenai stimulasi anak AF menyediakan peralatan atau permainan edukatif untuk anak-anaknya seperti capitan pom pom, meronce, memasukan koin ke dalam lobang, sedangkan DK dalam hal stimulasi anak memberikan tanggung jawab kepada istrinya terkadang DK suka mengajari anaknya huruf dan abjad. Hal ini sejalan dengan pendapat Allen & Daly (dalam Abudallah, 2009) bahwa ayah yang mengasuh anak akan memberikan kemampuan kognitif yang lebih baik, dapat memecahkan masalah yang lebih baik, dan IQ

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

yang tinggi. Kemudian dalam moral dan agama AF tidak mengajari keagamaan terhadap anaknya, AF mengatakan anaknya akan diajari keagamaan saat memasuki bangku sekolah, sedangkan DK mengajak anak untuk belajar mengaji dan selalu memberikan teladan yang baik dengan cara berperilaku baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hart (dalam Abdullah, 2009) ayah akan bertanggung jawab untuk *role model* dalam hal keteladan dan pengaruh positif bagi anaknya. Dalam hal kemandirian anak AF selalu memberikan tanggung jawab terhadap anaknya dan memberikan kepercayaannya sehingga tugas yang diberikan terhadap anaknya selalu berhasil, sedangkan DK selalu mendukung anak untuk lebih mandiri dengan memberikan contohnya sehingga anaknya dapat melakukannya dengan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa, anak-anak dapat belajar keterampilan, melaksanakan tugas di rumah dan di luar rumah, meningkatkan rasa percaya diri, dan belajar mandiri dengan ayah (Ayuningrum, 2019; Kamila et al., 2019; Yoo, 2022).

### 3.4 Pandangan ayah terhadap keterlibatannya dalam kesejahteraan psikologis anak

Berdasarkan hasil wawancara terdapat dua persepsi yang muncul yaitu perhatian terhadap emosional anak dan mengembangkan minat bakat anak. Seperti hasil wawancara mengenai emosional anak AF selalu memperhatikan emosional seperti perasaan anak sedang marah, sedih, senang dan lain-lainnya, oleh karena komunikasi yang dimiliki AF terhadap anak sangatlah bagus sehingga selalu memberikan kasih sayang atau pelukan, kemudian anak akan merasa nyaman dan senang, hal ini sejalan dengan pendapat Hart (dalam Abdullah, 2009) Anak merasa nyaman dan hangat dengan keterlibatan ayah, yang dapat ditunjukkan dengan kasih sayang atau dipelukan. Sedangkan DK dalam hal emosional anak karena memiliki komunikasi yang rendah dengan anak sehingga adanya kurang kepekaan terhadap perasaan anak, sehingga istri dari DK selalu memberitahu atau mengingatkan apa yang sedang terjadi atau yang dialami oleh sang anak. Kemudian dalam minat bakat anak AF pun akan selalu mendukungnya dengan semaksimal mungkin dikarenakan saat masa kecil AF tidak pernah mendapat dukungannya dari orang tua. Sedangkan DK selalu mendukung minat dan bakat anak, dimana selalu menyiapkan dan menyediakan peralatan untuk mewarnai dan menggambar bahkan bapak DK pun mengajak anaknya untuk mengikuti perlombaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hawkins et, al. (2002) keterlibatan ayah dapat mengembangkan bakat dan memperhatikan masa depan anak, dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan bakat, dimana orang tua mendukung setiap kelebihan anak untuk mengembangkannya.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini para ayah sudah melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya dan ikut terlibat dalam pengasuhan anak, meskipun terkadang kesibukan seorang ayah dalam pekerjaan mereka selalu memberikan waktunya untuk anak-anak mereka. Seorang ayah akan menjaga atau mengawasi anak dalam aktivitas kesehariannya dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga anak mencoba untuk banyak mengeksplor yang berada di sekelilingnya. Ayah pun memberikan nutrisi kesehatan untuk gizi yang seimbang kepada anak. Kemudian ayah pun memantau pertumbuhan dan perkembangan anak agar sesuai dengan usianya dan dilakukan secara optimal. Dalam hal berkomunikasi dengan anak adalah mengajak anak untuk melakukan interaksi dengan orang lain atau mengajak anak untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan yang belum pernah dilihat hal tersebut dilakukan guna membimbing anak untuk

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

memiliki jiwa sosial yang tinggi. Ayah pun melakukan interaksi berkomunikasi dengan anak hal ini dilakukan untuk meningkatkan hubungan kelekatan antara ayah dan anak, dikarenakan seorang ayah sibuk bekerja sehingga kurangnya waktu komunikasi dengan anak. Kemudian melibatkan dirinya dalam aktivitas bersama anak, seorang ayah dianggap "fun parent" karena ayahnya terlibat dalam permainan yang memberikan stimulus pada perkembangan fisik dan motorik anak. Ayah pun memberikan stimulus kognitif terhadap anak dan peran ayah dalam perkembangan kognitif akan menunjukan anak mampu memecahkan masalah secara baik sehingga anak memiliki sikap yang baik dan membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi. Ketegasan seorang ayah mampu mendidik moral dan etika terhadap anak, dengan cara ayah bertanggung jawab untuk menjadi teladan dan pengaruh positif bagi anak, mengawasi setiap kegiatan anak. Ayah pun mengajarkan anak untuk mengembangkan kemandiriannya. Memperhatikan aspek emosional anak seperti perasaan senang, sedih dan marah, keterlibatan ayah dalam memperhatikan aspek emosional membuat anak merasa nyaman dan penuh kehangatan, seorang ayah pun dapat memberikan rasa kasih sayang atau pelukan kepada anak. Ayah pun terlibat dalam pengembangan minat dan bakat anak, dimana seorang anak membutuhkan dukungan pada setiap kelebihan yang dimilikinya hal tersebut membuat anak menjadi semangat.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, S. M. (2009). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement): Sebuah tinjauan teoritis. *Insight*, *7*(1).

Abdullah, S. M. (2010). Studi eksplorasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal SPIRITS*, *1*(1).

Ahmadi, Z., & Shahbazi, M. (2021). Study of relation between intelligence beliefs and father-child relationship with the achievement motivation in male student's. *Biannual Journal of Applied Counseling*, *11*(1), 21-38.

Akram, M., Batool, Z., Mahmood, B., & Mahmood, S. (2019). Role of father in child personality development: Evidence from Pakistan. *European Online Journal of Natural and Social Sciences: Proceedings*, *8*(3), pp-1.

Amodia-Bidakowska, A., Laverty, C., & Ramchandani, P. G. (2020). Father-child play: A systematic review of its frequency, characteristics and potential impact on children's development. *Developmental Review*, *57*, 100924.

Aninditha, R., & Boediman, L. (2021). Father involvement as moderator: Does father's emotional regulation influence preschooler's emotional regulation?. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *18*, 228–242.

Ayuningrum, D. (2019). Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan kemandirian. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 59–73.

Burnod, L., Patterson, K., Dickinson, K., & Coveney, J. (2022). Sharing the load: A qualitative exploration of what mothers and fathers believe the father's role should be in food provisioning. *Appetite*, *176*, 106122.

Chung, G., Phillips, J., Jensen, T. M., & Lanier, P. (2020). Parental involvement and adolescents' academic achievement: Latent profiles of mother and father warmth as a moderating influence. *Family process*, *59*(2), 772-788.

Dini, J. P. A. U. (2022). Daycare dan keterlibatan ayah pada pengasuhan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4181–4188.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Diniz, E., Brandão, T., Monteiro, L., & Veríssimo, M. (2021). Father involvement during early childhood: A systematic review of the literature. *Journal of Family Theory & Review*, *13*(3), 328–348.

Fiqrunnisa, A., Yuliadi, I., & Saniatuzzulfa, R. (2023). Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal fatherless. *Psyche: Jurnal Psikologi*, *5*(2), 152–167.

Giantara, F., Kusdani, K., & Afrida, S. (2019). Peran ayah dalam pendidikan keluarga di Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *2*(2), 234–245.

Hawkins, A. J., Palkovitz, R., Bradford, K. P., & Shannon, C. (2002). The Inventory of Father Involvement: A pilot study of a measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, *10*(2), 183–196.

Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(3), 317-324.

Huda, M., & Sa'diyah, E. (2023). Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology.*

Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12-19.

Kamila, A., Sari, K., Mawarpury, M., & Afriani, A. (2019). A profile of father involvement as perceived by the child., 182-189.

Khokhar, S., Pathan, H., Raheem, A., & Abbasi, A. M. (2020). Theory development in thematic analysis: Procedure and practice. *Review of Applied Management and Social Sciences,* 3(3), 423-433.

Kiromi, I. H. (2023). Dampak anak yang dibesarkan dalam keluarga tanpa sosok ayah (fatherless) pada kecerdasan moral. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-16.

Lestari, H. D., Iqmy, L. O., & Kurniasari, D. (2022). Parenting patterns related to nutritional status to children. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(2), 378-388.

Marwan, S. (2023). Teenage Girls' Perspective on Father's Leadership in Meeting Family Needs in Minang Society. *AGENDA: Jurnal Analisis Gender dan Agama.*

Nafisah, A., Pranoto, Y., & Nuzulia, S. (2023). The impact of father involvement in the early childhood problematic behavior. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

Pakaluk, C. R., & Price, J. (2020). Are mothers and fathers interchangeable caregivers?. *Marriage & Family Review*, *56*(8), 784-793.

Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81-90.

Pinho, M., & Gaunt, R. (2019). Doing and undoing gender in male carer/female breadwinner families. *Community, Work & Family*, 24, 315 - 330.

Purnama, S., & Hidayati, L. (2020). Pengasuhan anak usia dini dalam Hikayat Indraputra. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520-542.

Purwani, A., & Hasanah, I. (2023). Paternal involvement: The central role of fathers in managing children's emotions. *Aṭfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*.

Ratningsih, O., Sadiah, R. A., Nurhayati, S., & Widiastuti, N. (2021). Father parenting role in the child's social-emotional development. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(1), 47-53.

Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120.

Seror, A. (2022). Child development in parent-child Interactions. *Journal of Political Economy*, 130, 2462 - 2499.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409

Siron, Y., Anggraini, T., & Amandasari, M. (2023). Parenting children with separation anxiety disorder: father involvement and participation. *Child Education Journal*.

Theresia, E., & Edwina, O. I. P. (2023). Productive Parenting Model on Adolescent in Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, *7*(1), 125-138.

Wahyuni, A., Siregar, S. D., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran ayah (fathering) dalam pengasuhan anak usia dini. AL IHSAN: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055-066.

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95-106.

Willis, B. (2014). The advantages and limitations of single case study analysis. *E-International Relations*, *4*(1), 1-7.

Yeh, C., Ballard, S., Bian, H., Singh, A., Chung, C., Hwang, S., Moore, L., Samermit, P., & Thongsaeng, P. (2019). An exploratory cross-cultural study: fathers' early involvement with infants. *Early Child Development and Care*, 191, 373 - 388.

Yuna, S. (2006). Metodologi penyusunan studi kasus. J*urnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76-80.

Yoo, J. (2022). Art play with daddy: father-child play with art materials at home. *Early Childhood Education Journal*, 1 - 12.

Yoon, S., Kim, M., Yang, J., Lee, J., Latelle, A., Wang, J., Zhang, Y., & Schoppe-Sullivan, S. (2021). Patterns of father involvement and child development among families with Low Income. *Children*, 8(12), 1164.

DOI: https://doi.org/10.17509/edukids.v21i1
p- ISSN 1693-5284 e- ISSN 2685-6409